



MODUL PSIKOLOGI PERILAKU SEKSUAL

(PSI 325)



Universitas
Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2019

PERTEMUAN 10 :

PARAFILIA : Transvestisme dan Exhibitionism

Sasaran Pembelajaran :

- Mengenal dan menguraikan macam-macam disfungsi seksual Parafilia
- Mengenal dan menganalisa dampak serta terapi dalam menghadapi disfungsi dan gangguan seksual Parafilia

Pendahuluan

Simak kasus-kasus berikut :

BANGKAPOS.COM - [Lucinta Luna](#) makin laku di dunia hiburan Tanah Air meski banyak orang menghujatnya lantaran isu [transgender](#) yang tengah bergulir.

Setelah isu heboh kasusnya, Lucinta mondar-mandir di layar kaca untuk menjadi bintang tamu di berbagai acara [televisi](#).

Bahkan baru-baru ini diketahui dirinya berkesempatan menjadi host di dua acara Televisi, yakni pembawa acara gosip di O Channel dan juga host acara Katakan Putus.

Editor: fitriadi



Tak seperti Lucinta Luna, Dinda Syarif Sadar Kodratnya sebagai Lelaki

Liputan6.com, Jakarta - [Dinda Syarif](#) membuat kagum banyak orang. Ia baru saja meraih penghargaan kostum nasional terbaik di ajang Miss International Queen 2018 di Pattaya, Thailand, belum lama ini.

Ajang itu merupakan pemilihan transgender seluruh dunia. [Dinda Syarif](#) menjadi sorotan lantaran menampilkan kostum tari Topeng Cirebon, Jawa Barat.

Saat ini, meski secara penampilan sudah berubah seperti wanita sepenuhnya, Dinda Syarif masih menyadari kodratnya sebagai lelaki. Hal tersebut diketahui melalui balasan komentar darinya terhadap salah seorang pengikutnya yang bertanya di Instagram dalam unggahan [Dinda Syarif](#) pada Senin (19/3/2018).



Seksualitas seseorang tergantung pada empat faktor-faktor yang saling berhubungan:

- a. identitas seksual
- b. identitas jenis kelamin,
- c. orientasi seksual,
- d. perilaku seksual.

Dalam dunia psikologi abnormal, gangguan abnormalitas seksual merupakan ruanglingkup di dalamnya. Berdasar DSM IV TR (Asosiasi Psikiatrik Amerika) diklasifikasi menjaditiga garis besar yaitu

- a. Disfungsi seksual,
- b. Parafilia
- c. Gangguan Identitas Gender.

Istilah Parafilia ialah merupakan orang yang menunjukkan keterangsangan seksual (mencintai) sebagai respon terhadap stimulus yang tidak biasa (“pada sisi lain” dari stimulus normal).

Menurut DSM-IV paraphilia ini melibatkan dorongan dan fantasi seksual yang berulang dan kuat, yang bertahan selama 6 bulan atau lebih yang berpusat kepada pertama objek bukan manusia seperti pakaian dalam, sepatu, kulit, atau sutra, kedua memiliki perasaan merendahkan atau menyakiti diri sendiri atau pasangannya atau yang ketiga anak-anak dan orang lain yang tidak dapat atau tidak mampu memberikan persetujuan (dalam Nevid, dkk,2005).

Pada Parafilia perlu khayalan/perbuatan tak lazim/aneh untuk mendapatkan gairah seksual. Khayalan perbuatan itu cenderung berulang secara involunter (tidak bisa dikuasai lagi) dan bersifat mendesak dan meliputi hal – hal :

- Lebih menyukai/memilih benda (bukan manusia untuk menimbulkan kegairahan seksual
- Aktivitas seksual dengan manusia secara berulang yg mencakup penderitaan/penghinaan, baik yg dibuat-buat (simulasi) maupun yg sungguh, atau
- Aktivitas seksual berulang dengan pasangan yang tidak menghendaki atau menginginkannya.
- khayalan parafilia dapat membahayakan diri pasangannya (misalnya dalam keadaan sadisme seksual berat) atau dirinya sendiri (masokisme seksual berat)

Beberapa gangguan ini berkaitan dengan pasangannya yg tidak menghendaki/menginginkan hal itu, maka keadaan itu sering berkaitan dengan aspek hukum dan masyarakat. Kelainan ini harus dibedakan dengan fantasi seksual atau penggunaan benda-benda tertentu untuk membangkitkan gairah seksual – tentunya yang masih dalam batas kewajaran.

Parafilia dapat terjadi secara berganda atau bersamaan dengan gangguan jiwa lainnya, seperti schizophrenia atau pelbagai jenis gangguan keperibadian, maka perlu dibuat diagnosa ganda

Bagaimana Terjadinya Parafilia

1. Teori Psiko Analisis

Menurut Sigmund Freud, faktor-faktor yang menyebabkan parafilia berasal dari gangguan pada fase proses perkenalan antara pria dan wanita (disebut *courtship phase*). *Courtship* ini adalah proses di mana pria dan wanita mulai saling mengenal satu sama lain, sampai akhirnya berujung kepada proses berpasangan. Tahapan ini biasanya terjadi saat masa remaja. Terdapat empat fase dalam *courtship* :

1. Fase mencari : menemukan calon pasangan yang potensial
2. Fase interaksi pretaktil : berkenalan dan berusaha menarik perhatian calon pasangan
3. Fase interaksi taktil : kontak fisik dengan calon pasangan, seperti menyentuh, memeluk, dan berpegangan tangan.
4. Fase penyatuan genital : melakukan hubungan seksual.

Orang-orang yang gagal di salah satu atau beberapa tahapan tersebut – yang pada umumnya dapat dilalui secara baik oleh kebanyakan orang – berpotensi mengalami parafilia. Seperti misalnya, voyeurisme dapat timbul pada orang yang pernah secara tidak sengaja melihat orangtuanya sedang berhubungan seksual ketika ia masih anak-anak. Ekshibisionisme terjadi karena penolakan oleh ibu saat masa kanak-kanak, sehingga orang tersebut memaksakan wanita tak dikenal untuk melihat kelaminnya.

2. Teori Perilaku

Teori ini berpendapat bahwa parafilia timbul sebagai akibat dari kebiasaan. Jika sebuah objek nonseksual seperti sepatu dikaitkan secara berulang-ulang dengan kepuasan aktivitas seksual, maka pada akhirnya sepatu tersebut akan memiliki kemampuan untuk menimbulkan kepuasan seksual.

Misalnya, jika seorang anak laki-laki dipermalukan dan mendapat hukuman oleh orangtuanya ketika kedapatan sedang ereksi karena mimpi basah, maka ia akan seterusnya menjadi malu dengan perilaku seksual yang sebenarnya normal.

Namun demikian, teori ini tidak berlaku bagi wanita. Hal ini menjelaskan mengapa kelainan parafilia sebagian besar dialami oleh laki-laki.

Terdapat macam-macam gangguan antara lain seperti

- Zoofilia (bestialitas – DSM IV :302.10)
- Pedophilia (DSM IV ; 302.20)
- Transvestisme (DSM IV : 302.30)
- Exhibitionism (DSM IV : 302.40)
- Fetishism (DSM IV : 302.81)
- Voyeurism (DSM IV : 302.82)
- Masochism seksual (DSM : 302.83)
- Sadism seksual (DSM 302.84)
- Parafilia tidak khas (DSM 302. 90)

Terapi Pengobatan Parafilia

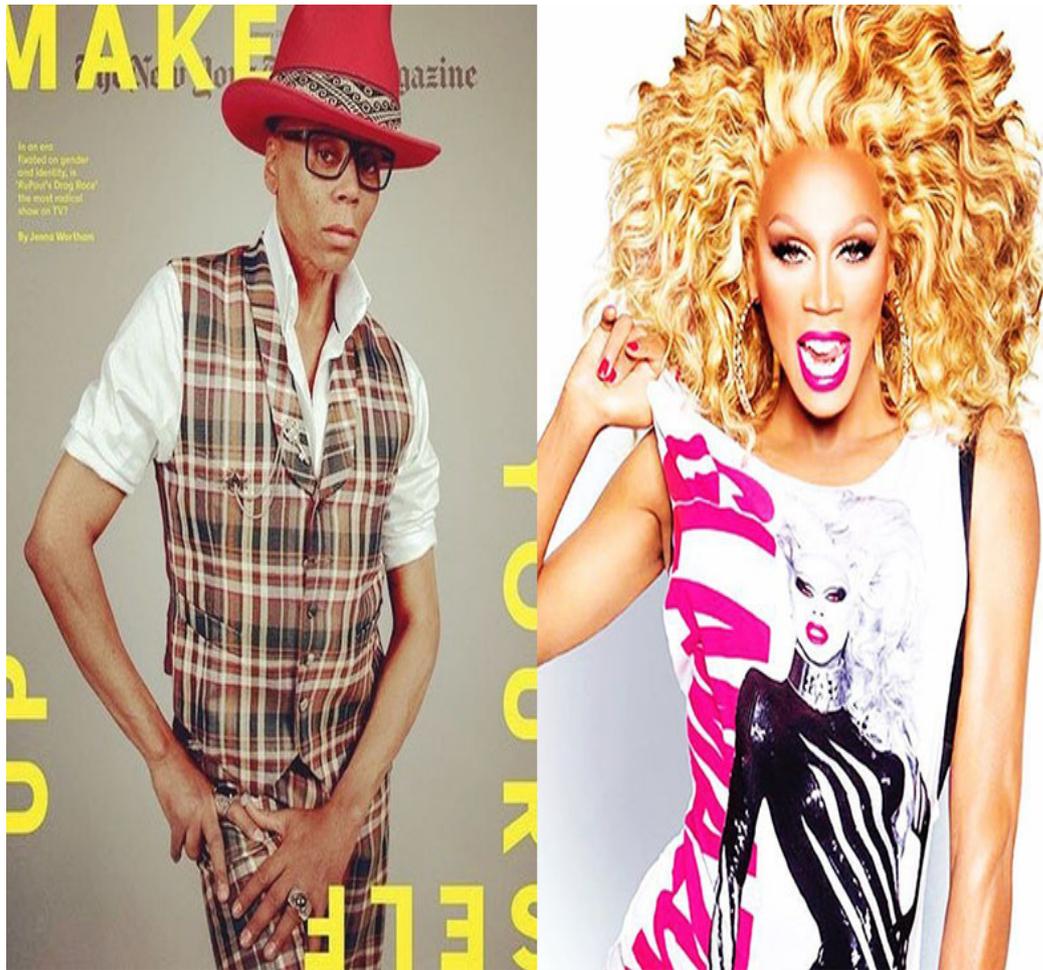
Parafilia umumnya relatif sulit untuk diobati. Orang-orang yang mengidap kelainan ini biasanya merasa malu dan bersalah, serta memiliki berbagai masalah lain dalam dirinya, sehingga mereka kebanyakan menutup diri. Kegagalan untuk bersikap kerjasama terhadap tenaga medis semakin menghambat keberhasilan terapi parafilia.

Terapi parafilia dapat dilakukan dengan psikoterapi, obat-obatan, sampai operasi (namun sangat jarang). Peran dari keluarga dan sahabat tak tergantikan. Dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat penderita parafilia sangatlah penting demi keberhasilan terapi dan kesembuhannya.

Transvestisme

Transvetisme merupakan jenis penyimpangan seksual di mana pelaku suka mengenakan pakaian wanita ketika bercinta dengan pasangannya. Istilah ini juga dikenal sebagai cross-dressing, Ladies. Tetapi bukan berarti penderita transvetisme merupakan seorang banci atau homoseksual

Hal tersebut dinyatakan salah karena sebagian besar merupakan heteroseksual dan memiliki kehidupan seksual yang cukup konvensional. Misalnya para "Drag Queen" yaitu *performers* pria yang berdandan tak kalah cantik dari wanita, namun tetap memeluk identitas sebagai pria saat tak mengenakan riasan.



Ru Paul salah satu ikon Drag Queen di dunia. Walau ia terkenal sebagai seleb yang cantik namun, Ru Paul masih menjadi laki-laki saat tak di panggung (Instagram.com/rupaulofficial)

Para orang transvestisme tidak lantas pasti memiliki preferensi seksual berbeda. Misalnya pria heteroseksual bisa saja menyukai *cross-dressing*. Begitu pula sebaliknya, cewek super tomboy bisa saja tetap heteroseksual alias menyukai pria.

Jenis kelainan ini biasanya dimulai pada saat anak-anak atau remaja. Awalnya hanya cross-dressing parsial atau hanya mengenakan BH dan celana dalam wanita hingga lama kelamaan menjadi cross-dressing total atau mengenakan pakaian lengkap. Seiring bertambahnya usia, kelainan ini bisa berkurang atau bahkan hilang, tapi tidak sedikit pula penderita transvetisme yang malah memutuskan untuk hidup sebagai wanita seutuhnya karena tidak lagi mendapatkan kepuasan hanya dengan mengenakan pakaian wanita saja atau cross-dressing. Dalam kasus tersebut, istilah transvetisme berubah menjadi transeksualisme.

Transeksualisme

Jadi jika **seseorang mengubah dirinya hingga melakukan prosedur operasi penggantian alat kelamin**, ia lebih cocok disebut sebagai ***transeksual***. Yang berubah adalah alat kelamin alias organ seks-nya, bukan sekadar gendernya.



Dorce Gamalana adalah salah satu seleb yang mengaku telah menjalani operasi penggantian organ seksual menjadi wanita.

Di Indonesia, dalam kesenian tradisional seperti ludruk, praktik crossdressing ternyata juga sudah ada sejak dulu. Dalam lawakan, tak jarang pemain ludruk pria yang berperan sebagai wanita sehingga terlihat seperti 'banci'. Selain dalam lawakan, dulunya penari 'tandak' dalam ludruk juga seorang crossdressing.

Tandak adalah seorang penari yang biasanya mengiringi kesenian ludruk. Dulunya, tandak diperankan oleh pria yang berpakaian, menari, dan menyanyi seperti wanita.

Meski terdengar sepele, menjadi tandak tidaklah mudah. Seorang tandak harus memiliki ketrampilan berperilaku, menari, bahkan bersuara seperti wanita. Karena kebiasaan di panggung, tak jarang pula perilaku tandak yang 'kewanita-wanitaan' terbawa ke kehidupan nyata.

Pada beberapa budaya, praktek transvetisme dilakukan karena alasan agama, tradisional atau upacara adat. Seperti yang dilansir dari Wikipedia.org, sebagai contoh, di India beberapa pria yang menggemari dewa Krishna, terutama di Mathura dan Vrindavan, mengenakan pakaian wanita untuk berperan sebagai permaisurinya yakni dewi Radha untuk menunjukkan sebuah pengabdian.

Atau sebagai contoh lain, di Italia, Neapolitan femminielli (laki-laki feminine) yang mengenakan gaun pengantin disebut dengan matrimonio dei femminielli, adalah sebuah prosesi yang berlangsung di jalanan sebagai tradisi bagi kaum penyembah berhala.

Fetishisme

Fetishisme adalah ketertarikan seksual yang kuat dan berulang terhadap objek yang tidak hidup. Dalam fetishisme fokus seksual adalah benda-benda 2 seperti sepatu, sarung tangan, pakaian dalam, dan stocking 3 yang berhubungan erat dengan tubuh manusia

Objek disebut fetish sedangkan penderitanya disebut fetishis. Gangguan ini hampir selalu ditemukan kepada laki-laki. Objek fetishisme meliputi rambut, telinga, tanganw jenis. Beberapa fetishis memegang atau memakai objek fetishisme, beberapa yang lain terangsang dengan membaui objek, menggosok-gosoknya, atau melihat orang lain memakainya saat melakukan hubungan seksual.

Pada beberapa kasus, fetishis bahkan tidak memiliki hasrat untuk berhubungan seksual dengan pasangannya, malah lebih memilih melakukan masturbasi dengan objek fetishismenya.. Fetisisme melibatkan jenis perilaku kompulsif yang tampaknya diluar kendali individu serta dapat menjadi sumber distress yang hebat dan masalah pribadi.

Meskipun beberapa fetishismenggabungkan perilaku fetishisme mereka kedalam hubungan seksual dengan pasangan mereka yang menerima perilaku tersebut, perilaku fetisisme lebih sering mengganggu fungsiseksual yang normal. Biasanya, gangguan ini dimulai pada masa remaja,

Walaupun pemujaan mungkin telahdiderita pada masa anak-anak., ika telah diderita, gangguan cenderung menjadi kronik. Aktivitas seksual mungkin diarahkan kepada pemujaan itu sendiri .

Ssebagai contohnya, masturbasi dengan atau kedalam sepatu, mengharuskan penggunaan sepatu bertumit tinggi.

Pengidap fetisisme mungkin akan melakukan pencurian, bahkan sampai penyerangan untuk mendapatkan barang atau benda yang diinginkan. Barang yang dicuri tidak begitu penting, biasanya pakaian dalam wanita

Umpamanya seorang pemuda mengakui telah memasuki beberapa rumah dimana memasuki rumah itu sendiri cukup untuk mendapatkan orgasme.



Jadi penderita akan terangsang dan terpuaskan secara seksual jika:

1. Memakai pakaian dalam milik lawan jenisnya
2. Memakai bahan karet atau kulit
3. Memegang, atau menggosok-gosok atau membaui sesuatu, misalnya sepatu bertumit tinggi.

Tranvetisme Fetihistik

Universitas Esa Unggul

<http://esaunggul.ac.id>

Kepuasan yang didapat karena menggunakan pakaian dari lawan jenis, anggapan mereka yang memakai ini mereka merasa puas secara seksual.

Tujuan orang tersebut adalah untuk mencari kepuasan seksual. Pria yang mengalami penyakit ini mengadakan masturbasi pada waktu mengenakan pakaian wanita dan berfantasi mengenai pria lain yang tertarik dengan pakaiannya. Seorang wanita dikatakan mengalami kelainan ini jika merekamenggunakan pakaian laki-laki untuk mencari kepuasan seksual.

Eksibisionisme

Eksibisionisme adalah dorongan berulang untuk menunjukkan alat kelamin pada orang asing atau pada orang yang tidak menyangkannya. Kegairahan seksual terjadi pada saat antisipasi terhadap pertunjukan tersebut, dan orgasme didapatkan melalui masturbasi selama atau setelah peristiwa.

Eksibisionis berasal dari kata *exhibition* yang artinya pameran, memamerkan atau mempertontonkan alat kelaminnya. Eksibisionis adalah merupakan dorongan fantasi seksual secara terus-menerus dan mendesak yang melibatkan perilaku dimana individu untuk memamerkan bagian genitalnya sendiri kepada orang asing yang tidak mau melihatnya. Dorongan tersebut bertujuan untuk mengejutkan, menakuti, dikagumi, atau menimbulkan rasa jijik pada orang yang menjadi sasaran.

Eksibisionisme adalah prefensi tinggi dan berulang untuk mendapatkan kepuasan seksual kepada orang yang tidak dikenal yang tidak menginginkannya kadang kepada seorang anak. Gangguan ini umumnya berawal di masa remaja dan berlanjut hingga dewasa. Eksibisionis dapat terjadi pada pria maupun wanita. Pada pria, penderita menemukan kepuasan saat melihat perempuan terkejut melihat genitalnya. Sedangkan pada wanita, penderita menemukan kepuasan melihat pria terangsang saat melihat alat kelamin, payudara atau pantatnya. Beberapa eksibisionis ditangkap atas kejahatan lain yang melibatkan kontak dengan korbannya. Eksibisionis melakukan masturbasi ketika berfantasi atau ketika benar-benar memamerkannya. Eksibisionisme dapat dikategorikan sebagai paraphilia yang tergolong aneh tapi tidak langka.

Dinamika laki-laki dengan eksibisionisme adalah untuk menegaskan maskulinitas mereka dengan menunjukkan penis dan dengan melihat reaksi korban—ketakutan, kaget, jijik.

Contoh kejadian Ekshibionisme

Satu malam, sekitar pukul 08.30 WIB, Anita Rosalina, 24, berjalan kaki di daerah Kramat Jati, Jakarta. Tiba-tiba, seorang pria berkendara motor menepi di pinggir jalan.

“Dia menunjukkan kelaminnya ke saya,” kata Anita. “Saya yang masih 'beku' (kaget), lari begitu saja sampai ke tempat yang lumayan ramai, lalu menghubungi teman.”

Pengalaman bertemu dengan eksibisionis ini masih membekas dalam ingatan Anita. Namun, apa yang membuatnya semakin kaget adalah reaksi polisi saat dia melapor.

“Saya sadar, orang itu tidak akan bisa dilaporkan karena saya dalam keadaan takut dan tidak foto nomor kendaraan. Saya ke kantor polisi agar mereka sadar bahwa jalan yang saya lewati tidak aman.”

“Mereka harus sesekali patroli dan membetulkan lampu jalan.”

Tapi respon mereka malah menyalahkan Anita. “Lagian kenapa mbak keluar *malem-malem*,” ceritanya menirukan komentar polisi. “Mbaknya cantik sih, jadi digodain.”

“Laki-laki *emang gitu* mbak. Istri saya juga pernah ketemu yang gituan, tapi *enggak* sampai lapor kayak mbak *gini*.”

Penanganan pelaku Ekshibionisme

a. Terapi Psikoanalisis

Pandangan psikoanalisis adalah gangguan itu timbul karena adanya gangguan karakter yang dahulu disebut gangguan kepribadian, sehingga sangat sulit untuk ditangani dengan keberhasilan yang cukup memadai.

b. Teknik Behavioral

Para terapis dari aliran behavioral mencoba untuk mengembangkan prosedur terapeutik untuk mengubah aspek seksual individu. Terapi aversif dilakukan dengan memberikan kejutan fisik saat seseorang menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan parafilia. Metode lain, disebut satiation yaitu seseorang diminta untuk bermasturbasi untuk waktu lama, sambil berfantasi dengan lantang. Kedua terapi tersebut, apabila digabungkan dengan terapi lain seperti pelatihan kemampuan sosial, dapat bermanfaat terhadap paedofilia, transvestisme, ekshibionisme, dan transvestisme (Brownell, Hayes, & Barlow, 1977; Laws & Marshall, 1991). Cara lain yang dilakukan adalah orgasmic reorientation, yang bertujuan membuat pasien belajar untuk menjadi lebih terangsang pada stimulus seksual yang konvensional. Dalam prosedur ini pasien dihadapkan pada stimulus perangsang yang konvensional, sementara mereka memberi respon seksual terhadap rangsangan lain yang

tidak konvensional. Terdapat pula teknik lain yang umum digunakan, seperti pelatihan social skills.

c. **Penanganan Kognitif**

Prosedur kognitif sering digunakan untuk mengubah pandangan yang terdistorsi pada individu dengan parafilia. Diberikan pula pelatihan empati agar individu memahami pengaruh perilaku mereka terhadap orang lain. Banyak program penanganan yang memberikan program pencegahan relapse, yang dibuat berdasarkan program rehabilitasi ketergantungan obat-obatan terlarang.

d. **Penanganan Biologis**

Intervensi biologis yang sempat banyak diberikan dua generasi yang lalu adalah dengan melakukan kastrasi atau pengangkatan testis. Baru-baru ini, penanganan biologis yang dilakukan melibatkan obat-obatan. Beberapa obat yang digunakan adalah medroxyprogesterone acetate (MPA) dan cyptoteron acetate. Kedua obat tersebut menurunkan tingkat testosteron pada laki-laki, untuk menghambat rangsangan seksual.



Literatur :

Miracle, Miracle, dan Baumeister. Human Sexuality

<https://www.vemale.com/intim/matcont-71048-sedikit-tentang-transvetisme.html>

<https://www.idntimes.com/hype/fun-fact/danti/lagi-viral-ini-lho-bedanya-istilah-transgender-transeksual-1/full>

<https://www.liputan6.com/showbiz/read/3390818/tak-seperti-lucinta-luna-dinda-syarif-sadar-kodratnya-sebagai-lelaki>

<https://www.slideshare.net/widyawira3/gangguan-identitas-jenis-kelamin>

http://www.academia.edu/30676047/GANGGUAN_FETISISME_KEL.14_.doc

https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/05/160530_trensosial_pelecehan_seksual